

**EFFARTS TO IMPROVE THE QUALITYOF ISLAMIC RELIGIOUS  
EDUCATION TEACHERS TROUGHLEARNING TRAINING  
IN THE ISLAMIC EDUCATION MGMP  
IN KABUPATEN SLEMAN**

**ABSTRACT**

**Paijo/14913072**

Education plays an important role in our lives, both for the present and for the future. Education is a process for improving, strengthening, and developing any kinds of potential that a student has so as to develop optimally. In order to reach such objectives, teachers as learning agents for students are needed.

A key to success in learning is in the hands of teachers. Teachers are expected to be capable of creating learning situations that are composed of educative interaction. Educative interactions are any interactions that take place in relation and education and learning objectives. Therefore, in order to improve education quality, it is necessary for practitioners to conduct a number of innovations to improve learning quality.

This study aimed at finding out the efforts in improving the quality of teachers through trainings of PAI learning in carrying out PAI learning (MGMP) in Sleman Regency.

This study used a qualitative approach and this could be seen from the procedure that was used, namely a research procedure which led to descriptive data in the forms of utterances or writings as well as behavior which were observable from a number of people (subjects). Which this approach, the researcher tried to systematically illustrate any facts or characters of the objects as is (objective).

Therefore, it can be concluded that the activity of PAI Teacher Forum (MGMP) has quite significant contribution to improve the quality of teachers through MGMP in Sleman Regency. This could be seen from the results of this study as follows:

**First** : Through PAI MGMP, teachers obtain knowledge and information in addition to those obtained from workshop, seminar, and trainings from the Ministry of Religious Affairs.

**Second** : Teachers are able to implement quality in conducting teaching and learning processes

**Third** : teachers are able to implement learning processes optimally, efficiently and effectively, so as to improve achievement.

Keywords: quality, training, teachers

## ABSTRAK

**Paijo**  
**14913072**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan kita, baik untuk saat ini maupun masa mendatang. Pendidikan sebagai suatu proses untuk menuju perbaikan, penguatan, dan pengembangan segala potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat berkembang secara optimal. Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan seorang guru sebagai agen pembelajaran bagi peserta didik.

Kunci pokok keberhasilan dalam pembelajaran adalah ada di tangan seorang guru. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang mengandung interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Oleh sebab itu, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka para praktisi perlu melakukan berbagai inovasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya peningkatan mutu guru melalui kegiatan pelatihan pembelajaran PAI dalam mengelola pembelajaran PAI (MGMP) di Kabupaten Sleman.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian, hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (*subyek*) itu sendiri. Pada pendekatan kualitatif ini peneliti berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat dan sesuai dengan apa adanya (*obyektif*).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI telah memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam rangka meningkatkan mutu guru melalui MGMP Kabupaten Sleman. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyimpulkan:

- Pertama:** Bahwa di dalam wadah MGMP PAI ini guru mendapatkan pengetahuan dan ilmu selain dari workshop, seminar, dan pelatihan dari Kemenag.
- Kedua:** Guru mampu meningkatkan kualitas dan mutu dalam mengelola proses belajar mengajar (PBM).
- Ketiga:** guru dapat melakukan pengelolaan pembelajaran secara, optimal, efektif, efisien, menyenangkan dan prestasi yang meningkat

**Kata Kunci :** Mutu, pelatihan, Guru

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan kita, baik untuk saat ini maupun masa mendatang. Pendidikan sebagai suatu proses untuk menuju perbaikan, penguatan, dan pengembangan segala potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat berkembang secara optimal. Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan seorang guru sebagai agen pembelajaran bagi peserta didik.

Kunci pokok keberhasilan dalam pembelajaran adalah ada di tangan seorang guru. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang mengandung interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Oleh sebab itu, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka para praktisi perlu melakukan berbagai inovasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.<sup>1</sup>

Mutu guru adalah kualitas yang ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dalam mengelola pembelajaran. Mutu guru ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan karena dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai *input*, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik). Mutu guru akan terlihat ketika guru melaksanakan proses pembelajaran dan melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru.<sup>2</sup>

Upaya peningkatan mutu guru sudah sejak lama menjadi komitmen Kementerian Pendidikan Nasional. Salah satu sasaran upaya tersebut adalah meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Pencapaian sasaran tersebut harus dapat dilihat dari bertambah profesionalnya penampilan tenaga pendidik dan bertambah optimalnya proses belajar siswa. Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan yaitu

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 58.

<sup>2</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 62.

pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar.<sup>3</sup>

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh penulis pada tanggal 15 Maret 2018 menunjukkan bahwa mutu guru PAI di Kabupaten Sleman dalam pembelajaran masih rendah. Banyak guru PAI yang asal-asalan dalam mengajar dan hanya sekedar menuntaskan pengajaran saja, dengan kata lain guru mengajar hanya menggunakan cara yang itu-itu saja tanpa adanya inovasi pembelajaran sehingga mutu pembelajaran rendah. Rendahnya mutu pembelajaran ini dipengaruhi oleh rendahnya mutu guru PAI di Kabupaten Sleman. Rendahnya mutu guru PAI di Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran mengharuskan untuk membuat wadah profesi guru berupa MGMP PAI.

MGMP PAI ini berfungsi sebagai wadah atau sarana komunikasi, konsultasi, tukar pengalaman antar guru PAI, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta keterampilan untuk membina hubungan kerjasama secara baik antara sesama guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga mampu meningkatkan mutu guru dalam pengelolaan pembelajaran sehingga menumbuhkan semangat peserta didik dalam pembelajaran dan yang pasti meningkatkan kualitas seorang guru yang berdampak pada peningkatan kualitas lulusan (*output*).<sup>4</sup>

Upaya meningkatkan mutu guru dapat dilakukan melalui kegiatan MGMP. Sebagaimana tujuan diselenggarakannya MGMP ialah:

1. Menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 18.

<sup>4</sup> Direktur PAIS RI, *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA/SMK*, (Jakarta: Depag RI, 2008), hlm. 2.

2. Meratakan kemampuan dan kemahiran guru, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menunjang usaha peningkatan pemerataan mutu pendidikan.
3. Menampung segala permasalahan yang dialami oleh guru, dalam melaksanakan tugas sehari-hari, dan mencari cara penyelesaiannya yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, sekolah, dan lingkungannya.
4. Membantu guru dalam upaya memenuhi kebutuhannya, yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.
5. Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif, yang berkaitan dengan kegiatan, kebijakan pengembangan kurikulum, dengan mutu pelajaran yang bersangkutan.
6. Sebagai tukar informasi, dan saling tukar pengalaman, dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta pengembangan teknik mengajar.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Upaya Peningkatan Mutu Guru Melalui Kegiatan Pelatihan Pembelajaran di MGMP PAI Untuk Meningkatkan Pengelolaan Pembelajaran di Kabupaten Sleman.

#### **A. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

1. Fokus Penelitian:

Upaya Meningkatkan Mutu Guru PAI Melalui Pelatihan Pembelajaran di MGMP PAI

2. Pertanyaan Penelitian:

Bagaimana upaya meningkatkan mutu guru PAI melalui pelatihan pembelajaran di MGMP PAI Kabupaten Sleman

---

<sup>5</sup> Enco Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 79.

## **B. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui upaya peningkatan mutu guru melalui kegiatan pelatihan pembelajaran PAI dalam mengelola pembelajaran PAI (MGMP) di Kabupaten Sleman.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan mengkaji secara spesifik tentang Upaya Peningkatan Mutu Guru Melalui Kegiatan Pelatihan Pembelajaran di MGMP PAI Untuk Meningkatkan Pengelolaan Pembelajaran di Kabupaten Sleman, bisa segera berbuah dalam pengelolaan pembelajaran PAI, sehingga mampu meningkatkan mutu guru.

#### b. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat kepada:

##### 1) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hasil penelitian diharapkan menjadi sumbangsih kepada seluruh guru PAI dengan adanya MGMP ini maka pembelajaran di sekolah di harapkan dapat menjadi lebih baik sehingga mampu meningkatkan mutu guru pembelajaran dan mutu guru terutama guru PAI.

##### 2) Bagi wadah profesi guru MGMP PAI

Hasil penelitian diharapkan menjadi sumbangsih kepada wadah profesi guru (MGMP) agar dapat dijadikan suatu wadah yang dapat mengembangkan kompetensi guru sehingga dapat meningkatkan mutu guru.

##### 3) Bagi peserta didik (Siswa)

Dapat terlayannya kebutuhan peserta didik secara optimal karena proses pengelolaan pembelajaran yang efektif, efisien, inovatif, kreatif dan menyenangkan

##### 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk kajian pendidikan selanjutnya dan hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Peningkatan Mutu Guru Melalui Kegiatan Pelatihan Pembelajaran di MGMP PAI Untuk Meningkatkan Pengelolaan Pembelajaran.

## **Kerangak Teori**

### **Upaya peningkatan mutu guru melalui pelatihan pembelajaran**

#### **a. Mutu Guru**

##### **1. Pengertian Mutu Guru**

Secara etimologi dalam kamus Ilmiah populer mutu dapat diartikan sebagai kualitas; derajat; dan tingkat. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (apa yang dianggap berkualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada saat yang lain).<sup>6</sup> Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.<sup>7</sup>

Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang di harapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup *input*, *proses*, dan *output* pendidikan.

Mutu, menurut Usman, memiliki 13 karakteristik, sebagai berikut:

- a) Kinerja (*performa*): berkaitan dengan aspek fungsional sekolah.
- b) Waktu ajar (*time liness*): selesai dengan waktu yang wajar.
- c) Handal (*reliability*): usia pelayanan prima bertahan lama.
- d) Daya tahan (*durability*): tahan banting.
- e) Indah (*asetetics*).

---

<sup>6</sup> Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 505.

<sup>7</sup> Jarome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, alih bahasa Yosai Triantara, **judul terjemahan**, Cet, 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 75.

- f) Hubungan manusiawi (*personal interface*): menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme.
- g) Mudah penggunaannya (*easy of use*): sarana dan prasarana dipakai.
- h) Bentuk khusus (*feature*): keunggulan tertentu.
- i) Standar tertentu (*conformance to specification*): memenuhi standar tertentu.
- j) Konsistensi (*consistency*): kejelasan, konstan, atau stabil.
- k) Seragam (*uniformity*): tanpa variasi, tidak tercampur.
- l) Mampu melayani (*serviceability*): mampu memberikan pelayanan prima.
- m) Ketepatan (*accuracy*): ketepatan dalam pelayanan.<sup>8</sup>

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu guru, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai *input*, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik). Mutu guru akan terlihat ketika guru melaksanakan proses pembelajaran dan melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru.

Dalam Islam yang menjadi panutan utama dalam pendidikan adalah Nabi Muhammad SAW, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>9</sup>

Peningkatan mutu guru merupakan upaya peningkatan kualitas pendidik untuk menyelesaikan masalah-masalah yang

---

<sup>8</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 411-413.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 421.

dihadapi saat menjalankan tugasnya akan memberi dampak positif ganda. *Pertama*, meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran yang nyata. *Kedua*, meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil belajar. *Ketiga*, meningkatkan keprofesionalan pendidik.

*Output* pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesiennya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu guru dapat dijelaskan bahwa *output* dalam hal ini peserta didik mempunyai prestasi belajar peserta didik, menunjukkan pencapaian yang tinggi yaitu:

- a) Prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum UAS, UN, karya ilmiah, lomba akademik.
- b) Prestasi non akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olah raga, kesenian, keterampilan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya.<sup>10</sup>

Guru yang bermutu adalah guru yang memiliki keahlian untuk mengelola suatu proses pembelajaran, sehingga dia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan maksimal. Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa mewujudkan guru yang bermutu pada dasarnya adalah usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru sepanjang kariernya. Guru dapat mengembangkan pengetahuan professional sehingga diharapkan guru akan mampu

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Perbandingan Pendidikan di Indonesia dan di Luar Indonesia*, (Jakarta: Diknas, 2001), hlm. 77.

<sup>11</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 35.

membangun pengetahuannya secara mandiri. Akhirnya diharapkan guru di sekolah akan menjadi kaya dan beragam dengan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Sosok guru yang demikian jelaslah merupakan sosok guru yang berkualitas yang akan sangat diharapkan dan mendukung terbentuknya pendidikan bermutu.

## **2) Strategi Pengembangan Mutu Guru PAI**

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga kependidikan, maka profesi guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar.

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik.

Secara umum terdapat beberapa langkah strategi yang dapat di implementasikan dalam lingkungan kependidikan dengan tujuan bahwa peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan akan berhasil melalui strategi-strategi berikut ini:

### **a) Pembinaan Disiplin**

Seorang guru harus menanamkan dalam dirinya sikap kedisiplinan diri karena seorang guru diguguh dan ditiru, hal tersebut akan berdampak pada: a) membantu tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola perilaku, b) membantu tenaga kependidikan dalam meningkatkan standar perilakunya, c) menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 149-150.

#### b) Pemberian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan pengembangan mutu guru. Apabila para tenaga guru memiliki motivasi yang positif maka akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ikut serta dalam setiap tugas dan kegiatan.

Ada beberapa prinsip yang dapat di terapkan dalam memotivasi guru agar mau mengembangkan mutu, diantaranya:

- (1) guru akan bekerja giat apabila kegiatan yang dikerjakannya menarik.
- (2) tujuan harus disusun jelas.
- (3) guru hendaknya diberitahu hasil dari setiap pekerjaannya.
- (4) pemberian hadiah lebih baik dari hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- (5) memanfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu tenaga kependidikan.
- (6) memperhatikan perbedaan individu, kemampuan dan latar belakang.
- (7) memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan apa pernah memperoleh kepuasan atau penghargaan.<sup>13</sup>

#### c) Pendidikan dan Pelatihan Diklat

Diklat pada hakekatnya merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program pengembangan sumber daya manusia yang sangat strategis. Sebab dalam program pendidikan dan pelatihan selalu berkaitan dengan masalah nilai, norma dan perilaku individu dan kelompok. Program pendidikan pelatihan selalu direncanakan untuk tujuan-tujuan seperti: pengembangan pribadi, pengembangan

---

<sup>13</sup> *Ibid.*

profesional, pemecahan masalah, motivasi, meningkatkan mobilitas dan keamanan anggota organisasi.

### **Tujuan peningkatan mutu Guru melalui pelatihan**

Tujuan utama pendidikan dan pelatihan adalah untuk memperoleh kecakapan khusus yang diperlukan oleh guru dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas keguruan. Strategi peningkatan guru merupakan upaya peningkatan kualitas pendidik untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi saat menjalankan tugasnya akan memberi dampak positif ganda. *Pertama*, meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran yang nyata. *Kedua*, meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil belajar. *Ketiga*, meningkatkan keprofesionalan pendidik. Keempat, menerapkan prinsip pembelajaran berbasis penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa mewujudkan guru yang bermutu pada dasarnya adalah usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru sepanjang karirnya. Guru dapat mengembangkan pengetahuan professional sehingga diharapkan guru akan mampu membangun pengetahuannya secara mandiri. Akhirnya diharapkan guru di sekolah akan menjadi kaya dan beragam dengan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

Sosok guru yang demikian jelaslah merupakan sosok guru yang berkualitas yang akan sangat diharapkan dan mendukung terbentuknya pendidikan bermutu. Program pendidikan guru yang berkualitas bukanlah program pendidikan guru yang hanya memberikan pengetahuan dengan berbagai model dan strategi pembelajaran serta gambaran aplikasinya. Melalui pengalaman nyata ini, keluhan atas ketidaktahuan guru atas berbagai model dan strategi pembelajaran serta ketidakmampuan guru menerapkan berbagai model dan strategi tersebut akan mampu ditepiskan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.<sup>14</sup>

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasikannya, menganalisa dan menginterpretasikannya.<sup>15</sup> Penelitian ini berusaha memecahkan masalah dengan menggambarkan problematika yang terjadi. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti ingin memahami, mengkaji secara mendalam serta memaparkannya tentang Upaya Peningkatan Mutu Guru Melalui Kegiatan Pelatihan Pembelajaran di MGMP PAI Untuk Meningkatkan Pengelolaan Pembelajaran di Kabupaten Sleman.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian, hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (*subyek*) itu sendiri. Pada pendekatan kualitatif ini peneliti berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat dan sesuai dengan apa adanya (*obyektif*).

Sementara ciri-ciri pendekatan kualitatif menurut Moleong adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai latar alamiah
- b. Manusia sebagai alat (*instrumen*)
- c. Memakai matematika kualitatif

---

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm.

<sup>15</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 147.

- d. Analisa data secara induktif
- e. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
- f. Penelitian bersifat deskriptif
- g. Teori dasar (*grounded theory*)
- h. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
- i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
- j. Desain yang bersifat sementara
- k. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>16</sup>

Setelah mengetahui pendekatan yang dipergunakan oleh peneliti, maka penelitian yang dilakukan di dalam tesis ini memaparkan sekaligus menjelaskan terkait Upaya Peningkatan Mutu Guru Melalui Kegiatan Pelatihan Pembelajaran di MGMP PAI Untuk Meningkatkan Pengelolaan Pembelajaran di Kabupaten Sleman melalui pemaparan data-data hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*) dan dokumentasi (*documentation*). Data-data tersebut diperoleh peneliti dari MGMP PAI kabupaten Sleman.

## 1. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah situasi dan kondisi lingkungan tempat yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penentuan lokasi penelitian cara terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantive dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.<sup>17</sup>

Guna memperoleh data, penelitian ini dilakukan pada kelompok MGMP PAI di Kabupaten Sleman. Dipilihnya lokasi ini karena MGMP PAI merupakan perkumpulan guru PAI yang mana di dalamnya selalu

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hlm. 5.

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hlm. 86.

mengadakan pertemuan dan musyawarah untuk peningkatan pembelajaran khususnya PAI.

## 2. Informan Penelitian

Peneliti akan memilih para informan yang dapat memberikan informasi dengan senang, jujur, terbuka dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan. Informan yang digunakan adalah MGMP PAI kabupaten Sleman. Dengan prinsip bola salju informan dalam penelitian ini berkembang sesuai dengan kebutuhan dan berakhir jika tidak terdapat lagi indikasi munculnya informasi baru sesuai dengan kebutuhan. Artinya bahwa informasi berkenaan dengan rumusan masalah ini berkembang atau menggelinding sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

Informan dalam penelitian ini ada dua yaitu informan kunci (*key informan*) dan informan non kunci.

- a. Informan kunci (*key informan*) yaitu orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Adapun yang dimaksud sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah ketua MGMP PAI Kabupaten Sleman.
- b. Informan non kunci yaitu orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu anggota MGMP PAI Kabupaten Sleman.

Informan dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu cara penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, pemilihan informan didasarkan kriteria dengan urutan sebagai berikut:

- a. Ketua MGMP AI Quran Hadist
- b. Ketua MGMP Fiqih
- c. Ketua MGMP Aqidah Akhlaq
- d. Ketua MGMP SKI
- e. Anggota MGMP PAI Kabupaten Sleman

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama (*key person-nya*) yang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data. Kehadiran peneliti merupakan unsur penting dalam penelitian kualitatif.

Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, dan pada akhirnya menjadi pelopor penelitiannya. Kehadiran peneliti di lapangan dalam rangka proses pengumpulan data sangat penting sekali, karena dengan kehadiran peneliti di lapangan dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi tingkat kevalidan, orisinalitas, dan detail.

### 3. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian.<sup>18</sup> Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data.

Informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu:

- a. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
- b. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian.
- c. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
- d. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 225.

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 45.

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, di mana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah secara *purposive sampling*. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan narasumber (*key informan*) dalam penelitian ini adalah MGMP PAI Kabupaten Sleman.

Subjek dalam penelitian ini adalah MGMP PAI kabupaten Sleman. Adapun ciri-ciri informan yang dipilih dalam kegiatan penelitian ini adalah anggota MGMP PAI kabupaten Sleman. Berlatar beberapa ciri tersebut, peneliti memilih tim MGMP PAI di kabupaten Sleman sebagai bagian kegiatan penelitian ini.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Valid tidaknya suatu data penelitian tergantung dari jenis penelitian yang digunakan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>20</sup>

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi (*documentation*).<sup>21</sup> Peneliti akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, Cet. 1, (Surabaya: eLKAF, 2006), hlm. 30.

<sup>21</sup> Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1998), hlm. 119.

## 1) Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Observasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.<sup>22</sup> Metode ini digunakan penulis untuk mengetahui dan mengamati secara Upaya Peningkatan Mutu Guru Melalui Kegiatan Pelatihan Pembelajaran di MGMP PAI Untuk Meningkatkan Pengelolaan Pembelajaran di Kabupaten Sleman.

Metode observasi partisipasi digunakan peneliti untuk mengamati tentang Peningkatan Mutu Guru Melalui Kegiatan Pelatihan Pembelajaran di MGMP PAI Untuk Meningkatkan Pengelolaan Pembelajaran di Kabupaten Sleman. Kehadiran peneliti dalam kegiatan pembelajaran bukan dimaksudkan mempengaruhi jalannya pembelajaran namun sekedar mengamati bagaimana pembelajaran itu berlangsung. Disamping observasi partisipasi dilakukan juga observasi langsung yaitu observasi yang dimaksudkan untuk mengetahui lokasi MGMP yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun subyek yang diobservasi adalah MGMP PAI kabupaten Sleman.

## 2) Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Wawancara mendalam (*indept interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk maksud tertentu yang mempunyai arti yang hampir sama dengan interview, tetapi memiliki kelebihan yaitu untuk mendalami informasi tentang sesuatu atau seseorang.<sup>23</sup> Wawancara mendalam dalam penelitian ini bersifat eksploratif yang diharapkan banyak memperoleh data dengan mengadakan dialog dengan sejumlah rekan MGMP PAI kabupaten Sleman.

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi data yang berkaitan dengan Upaya Peningkatan Mutu Guru Melalui

---

<sup>22</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 1, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 117.

<sup>23</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hlm. 71.

Kegiatan Pelatihan Pembelajaran di MGMP PAI Untuk Meningkatkan Pengelolaan Pembelajaran di Kabupaten Sleman, berbagai kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan dan solusi yang diambil untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Metode ini digunakan penulis untuk mengetahui latar belakang obyek penelitian, serta Peningkatan Mutu Guru Melalui Kegiatan Pelatihan Pembelajaran di MGMP PAI Untuk Meningkatkan Pengelolaan Pembelajaran di Kabupaten Sleman, dengan menginterview sejumlah rekan MGMP PAI kabupaten Sleman.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.<sup>24</sup> Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>25</sup> Data berupa dokumen seperti ini dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di dalam suatu tempat. Dokumen digunakan dalam penelitian, karena sebagai sumber ia bersifat stabil, data digunakan sebagai bukti dalam suatu pengkajian, sifatnya yang alamiah sesuai dengan konteks. Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi atau data seperti dokumen (foto) MGMP PAI Kabupaten Sleman.

## 5. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.

Dalam pelaksanaannya, pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada apa

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hlm. 158.

<sup>25</sup> *Ibid.*

yang dikembangkan oleh Lincoln dan Guba yaitu dengan melalui: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Adapun pemaparan dari masing-masing teknik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Keterpercayaan (*credibility*)

Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan terjadi.<sup>26</sup> Agar data yang diterima benar-benar kredibel, maka digunakan perpanjangan keikutsertaan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, pembahasan teman sejawat, dan *member check* yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian atau bisa dikatakan bahwa peneliti terjun langsung ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>27</sup> Maksudnya perpanjangan keikutsertaan disini adalah lamanya peneliti mengadakan penelitian di MGMP Kabupaten Sleman yaitu dari bulan April sampai bulan Juni 2018. Tujuannya adalah untuk meningkatkan derajat keterpercayaan data yang akan dikumpulkan dan yang telah dikumpulkan.

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.<sup>28</sup> Dengan cara ini peneliti akan memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis. Peneliti meningkatkan ketekunan pengamatan dalam mengumpulkan data di MGMP Kabupaten Sleman dengan membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan atau diperoleh peneliti dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hlm. 332.

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 329.

dokumentasi (*documentation*) dengan para informan kunci (*key informant*).

### 3) Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu teknik keabsahan data/*credibility* yang melihat sesuatu dari berbagai sudut guna memverifikasi dari temuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan menggunakan berbagai metode pengumpulan data.<sup>29</sup> Dengan cara ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga bisa diterima kebenarannya.

*Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti. Penerapannya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang bisa teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi dengan menggunakan sumber yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.*

### 4) Diskusi Teman Sejawat (*Peer Debriefing*)

Diskusi teman sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>30</sup> Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan bisa terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

### 5) *Member Check*

---

<sup>29</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 7.

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hlm. 179.

*Member chek* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari sumber datanya.<sup>31</sup> Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh sumber data. Di dalam penelitian ini, proses pengecekan data (*member check*) dilakukan ketika data sudah terkumpul semua dan dilakukan penarikan kesimpulan sehingga peneliti mendapat temuan data terkait Upaya Peningkatan Mutu Guru Melalui Kegiatan Pelatihan Pembelajaran di MGMP PAI Untuk Meningkatkan Pengelolaan Pembelajaran di Kabupaten Sleman.

b. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan (*transferability*) pada penelitian kualitatif berkenaan dengan hasil penelitian hingga dimana penelitian itu dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.<sup>32</sup> Transferabilitas dalam penelitian ini dipaparkan melalui uraian secara rinci. Pengujian transferabilitas di dalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian terkait dengan Upaya Peningkatan Mutu Guru Melalui Kegiatan Pelatihan Pembelajaran di MGMP PAI Untuk Meningkatkan Pengelolaan Pembelajaran di Kabupaten Sleman.

c. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan (*dependability*) adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan tehnik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.<sup>33</sup> Tehnik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian.

d. Kepastian (*confirmability*).

---

<sup>31</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 295.

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 296.

<sup>33</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi*, hlm. 166.

Uji kepastian (*confirmability*) mirip dengan uji kebergantungan (*dependability*) sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian (*confirmability*) adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan sehingga memenuhi standar *confirmability*.<sup>34</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian.<sup>35</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, menyatakan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.<sup>36</sup>

Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data display, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>37</sup>

Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode*, hlm. 277.

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 245.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 246.

diwujudkan dengan mencari makna (*meaning*). Analisis data ini meliputi kegiatan pengurutan dan pengorganisasian data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, serta penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain. Dalam menganalisis data tentu membutuhkan langkah-langkah.

a. Reduksi Data (*Redution*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dari pola dan temanya.<sup>38</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.

Adapun kegiatannya antara lain sebagai berikut:

1) Membuat Ringkasan Kontak

Ringkasan kontak dalam hal ini dimaksudkan adalah hal-hal yang berisi uraian singkat tentang penelaahan terhadap catatan-catatan lapangan, pemfokusan dan peringkasan permasalahan-permasalahan penelitian guna menemukan jawaban yang singkat. Setelah selesai pengumpulan data di lapangan semua catatan-catatan itu dikumpulkan kemudian dianalisis dan dipahami sarta meringkasnya.

2) Membuat Kode

Data-data yang terkumpul melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian diperkirakan cukup banyak, sehingga untuk menganalisis data itu terlalu sulit. Untuk mengatasi hal tersebut maka dibuat kode-kode tertentu. Kode-kode tersebut berfungsi untuk memudahkan peneliti untuk mengenali dan melakukan pengecekan data.

3) Membuat Memo

Memo merupakan suatu tulisan yang diteorikan dari gagasan tentang kode-kode dan hubungannya saat gagasan itu ditemukan oleh penganalisa selama pengkodean.

---

<sup>38</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 289.

#### 4) Menyortir Data

Menyortir data merupakan langkah untuk memilih data untuk satuan data yang diberi kode yang sesuai. Pada saat menyortir atau memilah-milah data, langkah yang ditempuh adalah pemberian kode tersendiri pada masing-masing data dalam catatan lapangan.

#### b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data (*data display*) adalah pengumpulan data-data atau informasi-informasi dari hasil observasi dan wawancara peneliti yang sudah direduksi.<sup>39</sup> Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks/kalimat yang bersifat naratif, selain itu juga berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, lalu merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

#### c. Verifikasi (*Conclusions Drawing*)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>40</sup>

### Hasil Penelitian

#### a. Keadaan Sarana dan Prasarana di MGMP PAI Kabupaten Sleman

Adapun fasilitas yang digunakan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI MTs dilakukan secara bergilir. Karena MGMP belum

---

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 289.

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 291.

punya gedung yang kusus, maka kegiatannya pun berpindah-pindah dari satu MTs ke MTs yang lain secara bergiliran sehingga fasilitas yang didapatkan juga beragam. Ada yang menggunakan gedung Lab IPA, Perpustakaan, Lab komputer atau bahkan di ruang ketrampilan. Meskipun fasilitas yang didapat beragam, akan tetapi setiap madrasah memiliki fasilitas yang tergolong lengkap dengan adanya aula pertemuan, ruang kelas yang banyak dan luas, perpustakaan dan *sound* yang mendukung, serta fasilitas lain yang mendukung seperti mushalla dan yang lainnya.

#### **b. Paparan Hasil Wawancara Dengan Ketua dan Anggota MGMP**

Setelah data diolah dan disajikan, yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkenaan dengan aktivitas MGMP PAI dalam meningkatkan mutu guru melalui kegiatan pelatihan pembelajaran dan mengelola pembelajaran PAI Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Sleman, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penganalisisan dilakukan agar dapat diperoleh hasil penelitian yang sesuai dari setiap data yang disajikan dalam penelitian ini. Untuk lebih terarahnya proses analisa ini, menggemukakannya berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan.

#### **Aktivitas MGMP PAI Dalam Meningkatkan Mutu Guru PAI Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Sleman antara lain:**

##### 1) Aktifitas dalam meningkatkan kemampuan Pedagogik.

Aktivitas MGMP PAI di Kabupaten Sleman dalam rangka meningkatkan mutu guru di madrasah tsanawiyah terutama permasalahan yang ditemukan pada kegiatan belajar mengajar yang berhubungan dengan materi, tujuan, metode dan evaluasi pembelajaran dilakukan dalam bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam program tahunan dan program bulanan.

Di dalam kegiatan MGMP PAI Kabupaten Sleman ini terdapat kegiatan-kegiatan yang sangat membantu guru-guru untuk

meningkatkan kemampuan profesionalnya, karena banyak membahas tentang permasalahan yang menyangkut kegiatan pembelajaran dan juga memberikan arahan tentang cara penyelesaian permasalahan tersebut, baik permasalahan yang berhubungan dengan materi pelajaran, alat peraga yang cocok, pembuatan RPP, strategi pembelajaran serta evaluasi pembelajaran yang disampaikan. Berikut ini hasil wawancara dengan bapak Syafi'i pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2018, Guru PAI DI MTsN 9 Sleman

**Informan:** Dapat mengetahui permasalahan pembelajaran sehingga mampu memperbaiki karena di dalam MGMP PAI Kabupaten Sleman memang banyak mengangkat atau membicarakan isu permasalahan pembelajaran yang meliputi perangkat pembelajaran, metode, strategi, evaluasi serta hal-hal lain yang menyangkut tentang peningkatan profesionalisme guru.

Dilihat dari pendapat informan mengenai manfaat kegiatan tersebut dalam meningkatkan kemampuan pedagogik mereka, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang besar terhadap para peserta MGMP.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI telah memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam rangka meningkatkan mutu guru melalui MGMP Kabupaten Sleman sudah berjalan dengan baik.

Aktivitas yang direalisasikan dalam bentuk pemberian ceramah, bimbingan dan latihan serta pertemuan-pertemuan dalam rangka tukar pengalaman, pelatihan dan diskusi ini diisi dengan berbagai materi yang berkaitan dengan permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan MGMP PAI Kabupaten Sleman pada mulanya berwujud sebagai tempat pembinaan yang mendapat sambutan yang menyenangkan di kalangan guru-guru yang masih mampu dan ingin belajar kembali untuk menambah pengetahuan dan keterampilan agar profesi keguruannya tumbuh dan berkembang. Di dalam kegiatan MGMP PAI Kabupaten Sleman ini terdapat kegiatan-kegiatan yang sangat membantu guru-guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya, karena banyak membahas tentang permasalahan yang menyangkut kegiatan pembelajaran dan juga memberikan arahan tentang cara penyelesaian permasalahan tersebut, baik permasalahan yang berhubungan dengan materi pelajaran, alat peraga yang cocok, pembuatan

2). Aktifitas dalam meningkatkan kepribadian Guru

Aktivitas MGMP PAI di Kabupaten Sleman dalam rangka meningkatkan mutu guru di madrasah tsanawiyah dalam kompetensi kepribadian atau kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Aktivitas yang direalisasikan dalam bentuk pemberian ceramah, bimbingan dan latihan serta pertemuan-pertemuan dalam rangka tukar pengalaman dan diskusi ini diisi dengan berbagai materi yang berkaitan dengan permasalahan kepribadian yang mantab dan stabil yang bertindak sesuai dengan norma sosial, etos kerja, kejujuran, keteladanan serta kemandirian

3). Aktifitas dalam meningkatkan kompetensi sosial guru

Aktivitas MGMP PAI di Kabupaten Sleman dalam rangka meningkatkan mutu guru di madrasah tsanawiyah terutama yang menyangkut permasalahan kompetensi sosial yang ditemukan pada kegiatan belajar mengajar dan lingkungan sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan

bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa dan masyarakat lingkungan sekitarnya..

4). Aktifitas dalam meningkatkan kompetensi profesionalitas guru

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran, substansi yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

**a. Cara Meningkatkan Mutu Guru Dalam MGMP PAI Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Sleman**

. Ada tujuh faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu, yakni keefektifan kepemimpinan kepala sekolah partisipasi dan rasa tanggung jawab guru dan staf. Proses belajar-mengajar yang efektif, pengembangan staf yang terprogram, kurikulum yang relevan, memiliki visi dan misi yang jelas.

Cara meningkatkan mutu guru dalam MGMP PAI Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Sleman antara lain dengan:

1) Mendiskusikan hal-hal yang berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran

Adanya minat dalam membicarakan permasalahan pembelajaran tentu saja akan mendorong para penedidik/guru untuk bisa mengikuti kegiatan-kegiatan dan berbagai aktivitas yang dilaksanakan dalam MGMP PAI Kabupaten Sleman ini

2) Mengikuti diklat/seminar tentang pendidikan

Diklat/seminar memegang peranan penting dalam pengembangan peningkatan mutu guru untuk menuju guru yang profesional sehingga dapat mengantarkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, efisien, menyenangkan dan berbobot. Kegiatan MGMP PAI di Kabupaten Sleman sangat senang dengan berbagai kegiatan peningkatan mutu guru dengan berbagai kegiatan

seperti diklat, seminar, workshob dan pelatihan-pelatihan pendidikan yang menunjang tugas keprofesiannya sebagai pendidik. Mengikuti pelatihan pembelajaran

Anggota MGMP PAI di Kabupaten Sleman memang bervariasi, dari SPGA hingga Perguruan Tinggi. Adanya latar belakang pendidikan itu tentunya dapat mendorong kelancaran aktivitas MGMP PAI di daerah tersebut, karena sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka, tentunya adanya kesadaran dalam diri anggota tersebut untuk lebih meningkatkan kompetensi mengajar mereka, termasuk dengan cara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan-pelatihan pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam MGMP PAI Kabupaten Sleman.

**b. Hambatan –hambatan kegiatan MGMP PAI Sleman**

**1. Dana Operasional**

Dana operasional yang diperoleh selama ini berasal dari iuran bulanan setiap anggota MGMP PAI, yakni sebesar Rp. 25.000 perorang untuk setiap kali pertemuan. Suatu kegiatan tanpa adanya sumber dana yang pasti akan mempengaruhi pelaksanaan kegiatan tersebut karena dana operasional merupakan salah satu komponen penggerak MGMP PAI di Kabupaten Sleman. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dana operasional MGMP PAI di Kabupaten Sleman cukup memadai. Dana yang memadai bermakna bahwa setiap kegiatan MGMP PAI di Kabupaten Sleman dana operasionalnya selalu mencukupi dan pelaksanaannya tidak terkendala oleh masalah dana, walaupun tanpa bantuan dana proyek dari pemerintah. Berikut hasil wawancara dengan bapak Nurhuda pada hari Kamis 12 April 2018, Guru PAI MTsN 3 Sleman:

**Informan:** tidak ada kendala yang menyangkut pembiayaan pelaksanaan MGMP PAI di Kemenag Sleman

walaupun tidak ada bantuan dari Pemerintah karena bersifat mandiri.

## 2. Waktu

Waktu pertemuan juga memiliki pengaruh terhadap aktivitas MGMP PAI di Kabupaten Sleman. Waktu pertemuan yang cukup tentu dapat memungkinkan selesainya pembahasan materi hingga tuntas. Kemudian tempat pertemuan yang mudah dicapai juga akan memudahkan anggota untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan, keadaan lingkungan tempat kegiatan dilaksanakan juga harus dipertimbangkan sebab dengan lingkungan yang baik dan tenang tentunya akan memperlancar jalannya kegiatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor waktu pertemuan MGMP PAI di Kabupaten Sleman cukup mendukung terhadap aktivitas MGMP PAI dalam peningkatan mutu dalam mengajar dan kegiatan ini bermanfaat bagi guru.

## 3. Sarana dan Prasarana

Sebaik apapun tujuan yang dirumuskan oleh MGMP PAI di Kabupaten Sleman dan sesiap apapun manusianya (pengurus dan anggotanya) untuk melakukan suatu kegiatan, pada akhirnya akan terbentur pada sarana dan prasarana yang tersedia. Hal ini berarti bahwa faktor sarana dan prasarana sangat mempengaruhi proses pelaksanaan suatu kegiatan.

## 4. Pembinaan dari Dikmad Kemenag atau Pengawas

Mengajar, disamping merupakan sebuah tugas mulia, ia juga merupakan suatu kewajiban yang bertanggung jawab. Oleh karena itu guru harus membekali dirinya dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan profesional dalam bidang keguruan. Dalam kegiatan MGMP PAI di Kabupaten Sleman perlu adanya pembinaan dari Dikmad Kemenag Sleman ataupun pihak terkait lainnya.

## **Analisa Penelitian**

### **1. Peningkatan Mutu Guru Melalui Kegiatan Pelatihan Pembelajaran**

Agar kegiatan pembelajaran berjalan secara sinergis maka diperlukan pengembangan pembelajaran yang baik. Untuk itulah perlu adanya manajemen pembelajaran. Adapun tujuan manajemen pembelajaran adalah untuk menciptakan proses belajar mengajar yang mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dikendalikan dengan baik. Dengan proses belajar mengajar yang demikian itu, maka pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien yang pada akhirnya akan diperoleh pembelajaran yang berkualitas.

### **2. Mengembangkan Strategi Pembelajaran Yang Inovatif**

Ada tiga indikator pembelajaran unggulan. *Pertama*, pembelajaran unggulan dapat melayani semua peserta didik (bukan hanya sebagian peserta didik). *Kedua*, dalam pembelajaran unggulan semua peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang semaksimal mungkin. *Ketiga*, walaupun semua peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, prosesnya sangat bervariasi dan bergantung pada tingkat kemampuan peserta didik yang bersangkutan. Dengan demikian, pembelajaran yang unggul berpusat pada peserta didik.

Untuk menciptakan proses belajar yang unggul atau berkualitas dalam pembelajaran *fullday*, maka perlu dikembangkan strategi khusus yang membuat peserta didik termotivasi untuk belajar dan selalu merasakan kesenangan dalam belajarnya serta menjadikan peserta didik sebagai pusat perhatian utama (*student center*). Pembelajaran ini dikenal dengan istilah PAKEM (*Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*).

PAKEM adalah sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan sikap dan pemahaman dengan penekanan belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu

belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Secara garis besar, PAKEM dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- b. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi peserta didik.
- c. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan pojok baca.
- d. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
- e. Guru mendorong peserta didik untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan peserta didik dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

### **3. Peran MGMP Dalam Meningkatkan Pengelolaan Pembelajaran**

Manfaat mengikuti MGMP PAI juga dirasakan oleh, karena diwadah tersebut guru dapat mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dalam mengajar dan mencari solusi alternatif pemecahannya, guru, kondisi sekolah, dan lingkungannya; guru juga dapat memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, dan sistem pengujian; guru dapat saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil lokakarya, simposium, seminar, dan diklat.

## **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan mutu guru PAI di Kabupaten Sleman, dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain: mengikuti diskusi-diskusi

tentang permasalahan pendidikan, mengikuti pelatihan-pelatihan praktek pembelajaran, mengikuti diklat atau seminar tentang peningkatan profesionalisme guru.

Penelitian ini mendukung teori-teori pendidikan sekaligus memperkaya hazanah Ilmu Pendidikan. Secara garis besar implikasi penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian yaitu: secara teoritis dan secara praktis.

#### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis implikasi penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini membahas tentang peningkatan mutu guru melalui kegiatan pelatihan pembelajaran di MGMP PAI. Untuk meningkatkan pengelolaan pembelajaran, secara khusus kajiannya tentang peningkatan mutu guru melalui kegiatan pelatihan pembelajaran di MGMP PAI.
- b. Mutu guru merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh yang menunjukkan kemampuannya mencakup *input*, *proses*, dan *output* pendidikan.

#### 2. Secara Praktis

Secara praktis implikasi penelitian ini adalah:

- a. Keberhasilan dalam peningkatan mutu guru karena didukung dua faktor. Faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari: kepala sekolah, guru dan siswa. Sedangkan faktor eksternalnya terdiri dari: MGMP, KKG, workshop dan seminar.
- b. Peningkatan mutu guru melalui kegiatan pelatihan pembelajaran di MGMP PAI, karena hasil penelitian ini mampu mendudukan persoalan yang selama ini menimbulkan pro-kontra mutu guru yang semakin lama semakin memburuk yaitu rendahnya kualitas pembelajaran.

### **Saran-saran**

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan beberapa saran terutama kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Kepala-kepala MTs.N di Kabupaten Sleman

- a. Untuk mempertahankan prestasi dan eksistensi sekolah, disarankan kebijakan pengembangan sekolah juga diarahkan pada peningkatan mutu guru yang mengarah pada peningkatan pengelolaan pembelajaran.
  - b. Menggalakkan faktor pendukung dan meminimalisir kendala-kendala yang dihadapi dalam peningkatan mutu guru untuk menuju peningkatan kualitas guru dalam mengajar dengan ditandai bahwa kemahiran dalam mengelola pembelajaran.
2. Guru PAI, sebagai *input* untuk lebih meningkatkan mutunya dalam proses belajar mengajar di kelas.
  3. Kementerian Agama Kabupaten Sleman sebagai Instansi yang berwenang melalui Kepala Seksi Pendidikan Madrasah, agar lebih memperhatikan upaya peningkatan mutu guru dalam pengelolaan pembelajaran

## Daftar Pustaka

- Abdurahman, Dudung. 2003 *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Ahmadi, Abu & Noor Salimi. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Rulam. 2005. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Aidil Saputra, *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI*, Volume VI, No. 1, April-September tahun 2014.
- Arcaro, Jarome S. 2007. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. terj.Yosai Triantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arcaro, Jarome S.. 2007. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. terj.Yosai Triantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogdan, Robert C. dan Sari Knopp Biklen, 1998 *Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Aliyn and Bacon, Inc.
- Darajat, Zakiyah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Perbandingan Pendidikan Indonesia dan di Luar Indonesia*. Jakarta: Diknas.
- Direktorat Profesi Pendidik. 2008. *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

- Direktur PAIS RI. 2008. *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA/SMK*. Jakarta: Depag RI.
- Gunawan, Imam. 2014 *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husaini Usman. 2006. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: Citra Media.
- Muktar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza.
- Mulyana, A. Z. 2005. *Rahasia Menjadi Guru Hebat: Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyana, A. Z. 2005. *Rahasia Menjadi Guru Hebat: Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*, Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Enco. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Observasi MGMP PAI di Kabupaten Sleman, 15 Maret 2018.
- Pius A. Partanto. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Rosyadi, Koiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Prenada Media
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. (Bandung: PT Refika Aditama.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Soetjipto dan Kosasi Rafli. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito

- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Udin Syaefudin Sa'ud. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 1994. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wawancara dengan Bapak Safi'i pada hari Selasa tanggal 10 April 2018, Guru PAI di MTsN 9 Sleman)
- Wawancara dengan Bapak Nurhuda pada hari Kamis 12 April 2018, Guru PAI di MTsN 3 Sleman)
- Wawancara dengan Bapak Sutarjo pada hari Rabu 11 April 2018 Guru PAI MTsN 6 Sleman sekaligus sebagai Ketua MGMP PAI Kemenag Sleman)
- Zaini, Hisyam. 2006. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Zakiyah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Zulacchah. 2006. "Peran MGMP Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sejarah (Studi Kasus Pada MGMP Sejarah Kabupaten Kendal)". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.

